

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan dunia industri yang semakin ketat menyebabkan terjadinya persaingan antar perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, khususnya yang memproduksi produk sejenis. Setiap perusahaan dituntut untuk melakukan inovasi baru atau upaya-upaya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan mampu menghadapi persaingan pasar global. Sehingga perusahaan harus dapat mempertahankan dan meningkatkan jalannya proses produksi agar pada saat proses produksi berlangsung tidak mengalami hambatan atau masalah.

Persediaan bahan baku dalam suatu perusahaan merupakan faktor utama yang memungkinkan terlaksananya proses produksi dengan lancar, baik dalam perusahaan industri besar maupun kecil. Dalam merencanakan kebutuhan bahan baku setiap perusahaan memerlukan kemampuan manajemen operasi dan sistem yang tepat untuk mengatur persediaan bahan baku agar sesuai dengan kuantitas dan waktu yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Persediaan bahan baku yang diperlukan oleh perusahaan harus dikontrol dengan baik, karena dapat mempengaruhi jalannya proses produksi dan biaya-biaya seperti biaya produksi dan biaya penyimpanan. Apabila perusahaan mengalami kekurangan persediaan bahan baku maka, proses produksi akan

terhambat. Sebaliknya apabila perusahaan mengalami kelebihan persediaan bahan baku



maka akan menyebabkan meningkatnya biaya pengeluaran perusahaan. (Haizer, Jay dan Barry Render: 2001).

Menurut Schroeder (1995:4) persediaan merupakan stok bahan yang digunakan untuk memudahkan proses produksi atau untuk memuaskan permintaan pelanggan. Persediaan dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu: persediaan bahan baku, persediaan bahan dalam proses dan persediaan bahan jadi. Masalah persediaan bahan baku ini merupakan masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan industri, sehingga perlu dikembangkan teknik pengendalian persediaan bahan baku yang baik.

Ketika perusahaan tidak mampu mengendalikan persediaan bahan baku dengan sebaik-baiknya maka, dapat mengakibatkan terganggunya kelancaran proses produksi hal ini akan berakibat pada kepuasan pelanggan. Dengan adanya penerapan sistem produksi yang tepat dan teratur dengan baik akan mengurangi resiko terjadinya penggunaan bahan baku yang berlebihan, tenaga kerja yang menganggur, kekurangan maupun kelebihan penggunaan kapasitas mesin-mesin produksi sehingga sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat dipergunakan secara optimal.

Dengan tidak adanya persediaan bahan baku kemungkinan terjadi perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dan pesanan pelanggan yang membutuhkan sesuai waktu yang telah ditentukan, itu berarti bahwa perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk mendapat pelanggan dan keuntungan dari produk tersebut. Persediaan menjadi sangat penting dalam

suatu perusahaan terlebih perusahaan yang menghasilkan dan menjual barang seperti Industri Sepatu dan Sandal Kulit Dimas tersebut.

Metode yang cocok dengan kondisi Industri Sepatu dan Sandal Kulit Dimas adalah metode *Material Requirement Planning* (MRP) yang merupakan metode perencanaan kebutuhan bahan baku. Dengan sistem *Material Requirement Planning* (MRP) industri tersebut dapat mengetahui jumlah bahan baku yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu produk dimasa yang akan datang dan kapan bahan baku tersebut harus sudah tersedia, sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan persediaan bahan baku yang dibutuhkan. *Material Requirement Planning* (MRP) sangat berguna terlebih dalam bidang produksi. *Material Requirement Planning* (MRP) pada dasarnya juga mendorong untuk meningkatkan efisiensi karena jumlah persediaan, waktu produksi dan waktu pengiriman barang dapat direncanakan dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Menurut Haizer dan Render (2005:160) *Material Requirement Planning* merupakan sebuah teknik permintaan terikat yang menggunakan daftar kebutuhan bahan, persediaan, penerimaan yang diperkirakan dan jadwal produksi induk untuk menentukan perencanaan persediaan dan penjadwalan bahan baku pada proses produksi agar dapat meminimalisasi biaya penyimpanan dan mengurangi kerusakan bahan baku diperusahaan.

Industri Sepatu dan Sandal Kulit Dimas merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang ada di Magetan tepatnya di Jl.Imam Bonjol 27. Magetan, Jawa Timur. Yang berdiri kurang lebih 20 tahun tepatnya pada tahun

1998. Produk yang dihasilkan adalah berbagai macam jenis sepatu dan sandal. Dalam skripsi ini penulis hanya akan meneliti jenis sepatu pantofel. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Edi Suhartono selaku pemilik industri tersebut yang sering mengalami peningkatan produksi adalah jenis sepatu pantofel, karena jenis sepatu pantofel merupakan kebutuhan wajib bagi para pegawai, baik pegawai negeri maupun pegawai swasta dalam bekerja.

Dalam pengelolaan persediaan bahan baku di Industri Sepatu dan Sandal Kulit Dimas, belum menggunakan metode khusus melainkan masih menggunakan metode manual. Sehingga Industri Sepatu dan Sandal Kulit Dimas dalam melakukan persediaan hanya berdasarkan permintaan pelanggan. Dengan demikian perencanaan persediaan seperti itu mempunyai kelemahan yaitu: tidak dapat menentukan secara pasti jumlah pemesanan yang harus dilakukan. Oleh karena itu, penulis berharap dengan adanya sistem *Material Requirement Planning* (MRP), jumlah bahan baku yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu produk dimasa yang akan datang dapat diketahui. Sehingga perusahaan dapat mengoptimalkan persediaan bahan baku yang diperlukan agar jumlah persediaan tidak terlalu besar karena akan berakibat pada besarnya biaya, seperti biaya penyimpanan dan biaya pemesanan di Industri Sepatu dan Sandal Kulit Dimas.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka penulis mengambil judul “**Analisis Penerapan Metode *Material Requirement***

***Planning* (MRP) Pada Industri Sepatu Dan Sandal Kulit Dimas Kabupaten Magetan”.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan metode *Material Requirement Planning* (MRP) untuk merencanakan kebutuhan bahan baku di Industri Sepatu dan Sandal Kulit Dimas ?
- b. Apakah dengan metode *Material Requirement Planning* (MRP) dapat menghemat biaya persediaan?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dibuat batasan masalah yang telah ditentukan agar pembahasan tidak menyimpang dari arah penelitian, serta jangkauan yang akan dibahas tidak terlalu luas karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis. Adapun batasan masalah tersebut yaitu :

1. Produk dari Industri Sepatu dan Sandal Kulit Dimas yang akan digunakan sebagai objek penelitian adalah sepatu.
2. Kebutuhan bahan baku yang akan digunakan dalam penelitian ini hanya item kulit.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Merencanakan kebutuhan bahan baku pada Industri Sepatu dan Sandal Kulit Dimas agar optimal dengan menerapkan metode *Material Requirement Planning* (MRP).
- b. Untuk meminimalkan biaya persediaan di Industri Sepatu dan Sandal Kulit Dimas Kabupaten Magetan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Setelah tujuan dari penelitian ini diketahui, maka diharapkan penelitian ini mempunyai kegunaan bagi :

1. Bagi pihak Industri Sepatu dan Sandal Kulit Dimas

Memberikan manfaat bagi pihak manajemen Industri Sepatu dan Sandal Kulit Dimas sebagai bahan masukan yang berguna untuk membantu dalam memecahkan permasalahan perencanaan kebutuhan bahan baku agar dapat meminimalkan persediaan, mengurangi resiko karena keterlambatan produksi atau pengiriman, dan meningkatkan efisiensi supaya perencanaan dapat berjalan secara optimal dan tujuan perusahaan dapat tercapai.

2. Bagi penulis

Penelitian ini sebagai penerapan teori-teori yang telah diperoleh dibangku perkuliahan ke dalam praktek yang sebenarnya dan menambah wawasan serta pengalaman praktik dilapangan khususnya mengenai *Material Requirement Planning*.

3. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang lebih relevan. Yang berkaitan dengan manajemen operasi khususnya dalam perencanaan kebutuhan bahan.

